



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 2 KAIRATU

Pricilya Lumulisanay^{1*}, Ode Abdurrachman²

^{1*,2}Program Studi PGSD Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

E-mail: pricilyal21@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai sikap dan keterampilan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Normalized Gain (N-Gain). Hasil penelitian diuraikan secara bertahap dalam bentuk siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kairatu. Hal ini terlihat dari nilai tes yang diperoleh siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil tes pilihan ganda pada setiap akhir siklus.

Kata Kunci : Model Student Facilitator and Explaining, Hasil Belajar.

APPLICATION OF THE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV OF SD NEGERI 2 KAIRATU

Abstract, This study used the Classroom Action Research (CAR). With the classroom action research model, namely planning, action implementation, observation, reflection. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and tests. The research instrument is an observation sheet to assess students' attitudes and skills. The data analysis technique used is the Normalized Gain (N-Gain). The research results are described in stages in the form of learning cycles carried out in the teaching and learning process. In this study, learning was carried out in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of one meeting. Implementation of the Student Facilitator And Explaining learning model can improve social studies learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 2 Kairatu. This can be seen from the test scores obtained by students in cycles I and II which

experienced an increase. Improved student learning outcomes from cycle I to cycle II which can be shown by multiple choice test results at the end of each cycle.

Keywords : Student Facilitator and Explaining Model, Learning Outcomes.

Submitted: 2 Agustus 2022

Accepted: 12 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk kehidupan, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut (Soekidjo Notoatmodjo 2003:16) Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebiasaan, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga diperoleh manusia produktif.

Dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya (Ismail, 2008: 47).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru di dalam kelas yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya (Aqib, 2014:28). Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Abidin, 2014:241-242)

Menurut Warock (2008:6) *Student Facilitator and Explaining* merupakan strategi dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Sehingga dimungkinkan terjadi pendapat antara siswa dengan siswa lain.

SD Negeri 2 Kairatu merupakan Sekolah yang terletak di Provinsi Maluku, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kecamatan Kairatu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kairatu. Peneliti dapat menemukan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas yaitu kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa kelas IV memiliki nilai hasil belajar yang menurun karena beberapa faktor seperti rasa ingin tahu siswa kurang terhadap pembelajaran.

Hal ini yang menyebabkan kurang aktifnya siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dan salah satu model yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan, pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas Joyce Dan Weil (dalam Rusman, 2012:133). Menurut (Shoimin, 2014) “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi”. Sedangkan Menurut (Kurniasih, 2016) “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya”.

Menurut pendapat Suprijono (2009:128) terdapat langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai termasuk tujuan belajar, menyampaikan ringkasan dari materi yang akan dipelajari, serta mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja; (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi pelajaran untuk dipelajari bersama dan siswa memperhatikan; (3) Guru membagi siswa membentuk kelompok secara campuran, kemudian guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui tentang materi yang dipelajari serta siswa dapat bertukar pikiran dengan

anggota kelompok tentang materi pembelajaran sehingga mereka lebih percaya diri dalam berdiskusi; (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa sebagai fasilitator atau sukarelawan untuk mempresentasikan ide yang mereka buat melalui materi pelajaran serta guru mengajak siswa untuk berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang mendalam dan menarik dan menimbulkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang dapat diperlihatkan kepada siswa lainnya; (5) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Ketika fasilitator atau sukarelawan menjelaskan apa yang mereka ketahui di depan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat pengambilan sampel di SD Negeri 2 Kairatu yang beralamat di Jalan Kapitan Makuressy Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 5 September-5 Oktober 2022.

Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian kelas Arikunto, (2010:137) yang terdapat 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahapan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

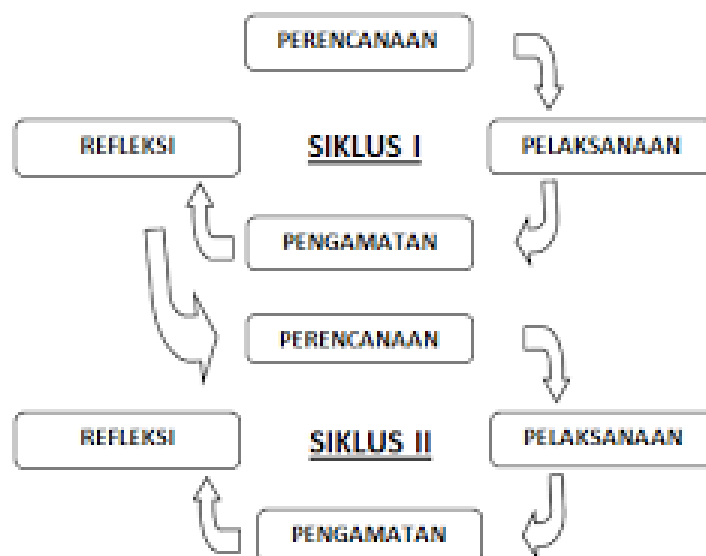
Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

3. Pengamatan (*Observing*).

Dalam tahapan ini kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat. Selama melaksanakan tindakan pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*).

Tahap terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang di peroleh dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat diketahui apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau masih perlu dilakukan perbaikan.



Gambar 1 Alur Kerja PTK
Sumber : Arikunto, (2010).

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian.

1) Observasi.

Pengamatan atau observasi dapat diartikan sebagai upaya pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dijadikan bahan kajian untuk mendapat pengalaman dan data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

2) Wawancara.

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan secara garis besar.

3) Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang siswa dan hasil belajar yang diperoleh serta foto-foto yang diambil saat penelitian.

3) Tes

Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa adalah tes dalam bentuk soal evaluasi yang diberikan disetiap akhir siklus untuk melihat efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

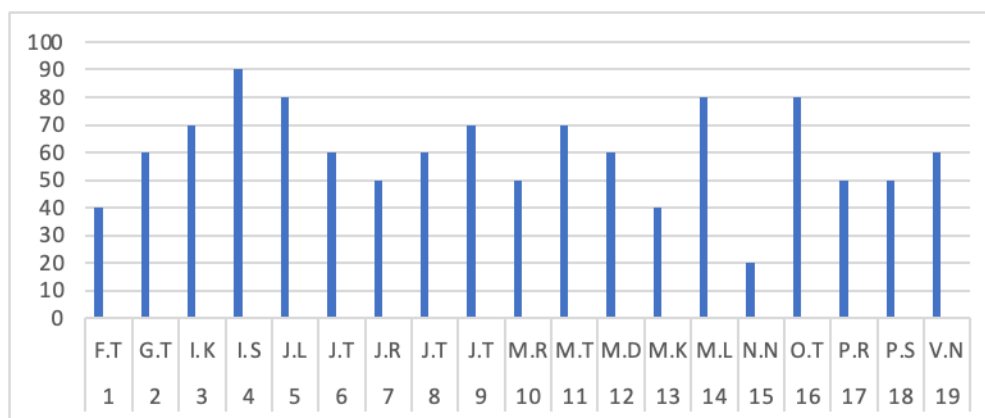
Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Sebelum dimulai siklus I peneliti mengadakan tes pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Dari tes awal yang dilaksanakan pada hari Senin 19 September 2022 dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tes pilihan ganda kepada siswa. Maka dari 19 siswa hanya 7 orang atau 20% yang mencapai KKM. Sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 12 orang atau 80%. Tingkat keberhasilan pra tindakan kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel tersebut :

Tabel 1 Hasil Tes Awal

No.	Nama Siswa	Hasil Tes Awal	Tingkat Keberhasilan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	F.T	40		√
2	G.T	60		√
3	L.K	70	√	
4	I.S	90	√	
5	J.L	80	√	
6	J.T	60		√
7	J.R	50		√
8	J.T	60		√
9	J.T	70	√	
10	M.R	50		√
11	M.T	70	√	
12	M.D	60		√
13	M.K	40		√
14	M.L	80	√	
15	N.N	20		√
16	O.T	80	√	
17	P.R	50		√
18	P.S	50		√
19	V.N	60		
Jumlah		1140	7	12
Rata-rata		60		
Persentase			25%	75%

Perolehan nilai pada tabel diatas digambarkan pada grafik berikut :

Grafik 1 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Awal



Berdasarkan grafik 1 di atas tingkat penguasaan siswa diatas, dari keseluruhan hasil belajar siswa terlihat sebanyak 25% atau 7 siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan 12 siswa belum mencapai ketuntasan minimal.

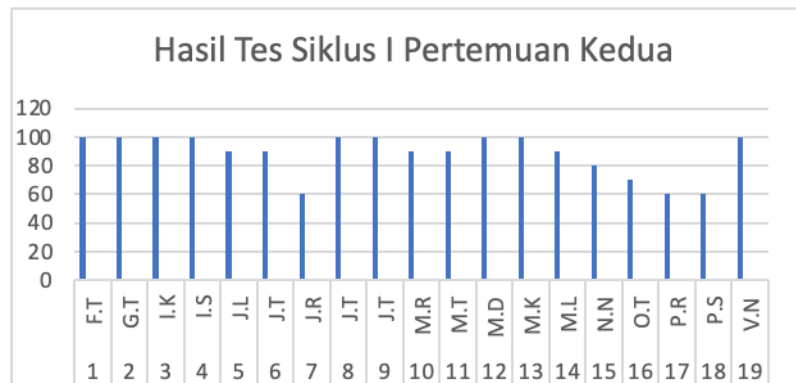
Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Penilaian Siswa Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Hasil Tes Awal	Tingkat Keberhasilan		Skor N-Gain	Kriteria
			Tuntas	Belum Tuntas		
1	F.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
2	G.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
3	I.K	100	✓		≥ 70	Tinggi
4	I.S	100	✓		≥ 70	Tinggi
5	J.L	90	✓		≥ 70	Tinggi
6	J.T	90	✓		≥ 70	Tinggi
7	J.R	60		✓	≤ 70	Sedang
8	J.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
9	J.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
10	M.R	90	✓		≥ 70	Tinggi
11	M.T	90	✓		≥ 70	Tinggi
12	M.D	100	✓		≥ 70	Tinggi
13	M.K	100	✓		≥ 70	Tinggi
14	M.L	90	✓		≥ 70	Tinggi
15	N.N	80	✓		≥ 70	Tinggi
16	O.T	70	✓		≥ 70	Tinggi
17	P.R	60		✓	≤ 70	Sedang
18	P.S	60		✓	≤ 70	Sedang

19	V.N	100	✓	≥ 70	Tinggi
Jumlah		1680	16	3	
Rata-rata		88,42			
Presentase			85%	15%	

Perolehan nilai pada tabel 2 diatas dapat digambarkan pada grafik 2 berikut :



Hasil evaluasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Penilaian Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes Awal	Tingkat Keberhasilan		Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
			Tuntas	Belum Tuntas		
1	F.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
2	G.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
3	I.K	100	✓		≥ 70	Tinggi
4	I.S	90	✓		≥ 70	Tinggi
5	J.L	100	✓		≥ 70	Tinggi
6	J.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
7	J.R	80	✓		≥ 70	Tinggi
8	J.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
9	J.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
10	M.R	100	✓		≥ 70	Tinggi
11	M.T	100	✓		≥ 70	Tinggi
12	M.D	100	✓		≥ 70	Tinggi
13	M.K	100	✓		≥ 70	Tinggi
14	M.L	90	✓		≥ 70	Tinggi
15	N.N	100	✓		≥ 70	Tinggi
16	O.T	80	✓		≥ 70	Tinggi
17	P.R	80	✓		≥ 70	Tinggi
18	P.S	80	✓		≥ 70	Tinggi
19	V.N	100	✓		≥ 70	Tinggi
Jumlah		1800	19			
Rata-rata		94,43				
Presentase			100%			

Perolehan nilai pada tabel diatas dapat digambarkan pada grafik 3



Model pembelajaran apapun digunakan selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini adalah cenderung pada pencapaian target materi kurikulum lebih mementingkan kepada penghafalan konsep bukan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang juga dikolaborasikan oleh guru dengan pembelajaran. Dalam penyajian materi biasanya menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tidak sedikitpun peluang yang diberikan untuk siswa bertanya. Dalam hal ini guru harus kreatif dapat membuat pembelajaran menarik untuk menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan pertama diketahui dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Student Facilitator And Explaining* masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari guru maupun siswa. Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa 16 orang dari 19 siswa atau presentasi ketuntasan 85% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 88,42 sedangkan sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau presentasi ketuntasan 15% yang belum berhasil mencapai KKM ini berarti pada siklus I pertemuan pertama pembelajaran yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I. kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II yaitu guru lebih efektif membimbing siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama lebih berani untuk menyampaikan pendapat atau jawaban pertanyaan hasil tes dengan baik. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I dengan siklus II mengalami evaluasi keseluruhan siswa yaitu dari 19 siswa kelas IV atau 100 % siswa kelas IV mencapai ketuntasan. Ini berarti peneliti telah berhasil dalam tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dengan demikian hasil peneliti tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam memperbaiki proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas proses pembelajaran siswa khususnya dalam memahami materi jenis-jenis pekerjaan. Pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kairatu. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat ditunjukkan oleh hasil tes pilihan ganda pada setiap akhir siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin.(2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Aqib, Zainal 2014. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati. Mudjono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Etin Sohilatin.(2005). *Pengaruh Kooperatif Learning Terhadap Belajar IPS Tinjau Dari Gaya Belajar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Enok Maryani, dkk (2009). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fontana, 1981. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana.
- Fuand Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harefa Darmawan, Murnihati Sarumaha. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PM Publisher.
- Herman Hudoyono. 1990. *Strategi belajar mengajar*. IKIP Malang.
- Ishana El Khuluqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pembelajaran.
- Ismail.(2008) Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Dit Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Joyce, dkk (2012). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lie. (2008). *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, Jakarta : PT. Grafindo.
- Lestari Karunia Eka, dkk. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nadir, dkk. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1, Ed.1*. Surabaya : Amanah Pustaka
- Nanang Hanafiah, Cucu Sunaha. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musriah. (2009). *Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode student facilitator and explaining*. Skripsi. Surakarta : UMS.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetya. 2016. *Kelebihan dan kelemahan Student Facilitator And Explaining*.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003 *Pengembangan sumber daya manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto, (2003). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR_RUZZ MEDIA.

Undang – undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Warock. (2008). *Model Pembelajaran Student Facilitator*: Bandung.

Wijaya, dkk. “ *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* ”. Cer 3, Jakarta: PT. Indeks, 2010.